



Konsep Keumatan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia Perspektif Harun Nasution

Hidayatus Sibyan ^{*1} Siswanto ²

^{1 2} Institut Agama Islam Negeri Madura, Pamekasan Indonesia

*Corresponding Author

DOI: 10.33379/jrla.V5i2.2081

Received April 2022; Accepted June 2022; Available online December 2022

Abstrak:

Harun Nasution merupakan tokoh yang membangkitkan intelektual muslim dan pendidikan perguruan tinggi Islam di Indonesia. Dengan keberaniannya ia membangun jaringan intelektual yang rasional, kontroversial dan universal dalam menelaah kembali tradisi keislaman dimasyarakat sebagai suatu langkah dalam pembaharuan dunia pendidikan Islam yang masih tertinggal dari dunia barat. Salah satu konsep keumatan dan pembaharuan Pendidikan yang paling fenomenal adalah ia mereformasi Pendidikan Islam di Indonesia sedekat mungkin dengan umat dengan mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan, Agama, dan Teknologi. Trobosan reformasi pendidikan yang ia lakukan adalah merekonstruksi kembali Kurikulum pendidikan, silabus, metodologi pengajaran, peningkatan karya ilmiah, perpustakaan dan penyederhanaan dan peningkatan organisasi di pendidikan Islam dan perguruan tinggi islam di Indonesia, yang kesemuanya dikonstruksi dalam frame umat.

Kata kunci: Konsep keumatan, Pembaharuan pendidikan Islam.

1. Pendahuluan

Pembaharuan pendidikan islam di indonesia merupakan fenomena atau gejala baru dalam perkembangan pendidikan islam seperti adanya pesantren modern dan madrasah keunggulan dengan ini meningkatnya suatu perubahan di dalam masyarakat menengah atau masyarakat islam secara umum untuk menyekolahkan putra-putrinya ke lembaga yang modern yang selama ini dalam pemikiran masyarakat bahwa pendidikan islam yang modern baik pendidikan di luar pesantren maupun di pesantren yang merupakan pendidikannya yang masih dipertanyakan berkualitasnya.

Pendidikan islam di indonesia perlu kajian-kajian dalam pembaharuan pendidikan islam yang sangat maju dan dinamis yaitu : (1). Adanya pesantren dan madrasah sehingga ke taraf perguruan tinggi islam dan universitas-universitas islam yang selama ini bahwa pesantren-pesantren klasik atau madrasah dianggap sebagai kaum klasik oleh masyarakat yaitu kaum sarungan yang tidak berkualitas dan kurang bermutu lembaga pendidikan islam yang dilihat oleh masyarakat luas maka dari itu pendidikan islam harus bangkit dengan resepsi yang positif dan membuang persepsi yang dekat dengan stigma atau image terhadap umat islam di masa lalu yang dianggap sebagai kaum klasik dan tak mau¹. (2). Realitas yang

*Corresponding author: sibyan39@gmail.com

2022 JRLA. All right reserved.

<http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JRLA>

terjadi di masyarakat dan berkembang yang selama ini khususnya masyarakat muslim di Indonesia masih belum banyak mengetahui adanya pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia dan di dunia Islam pada akhirnya dari keadaan ini menjadikan sikap dan pandangan yang berbeda-beda terhadap pendidikan Islam sebagian besar ada yang bersikap positif dan apresiatif pada pendidikan Islam yang menganggap semua lembaga pendidikan Islam itu tidak berkualitas sehingga masyarakat Islam atau muslim enggan memasukkan anaknya pada lembaga pendidikan Islam karena dipandang bahwa pendidikan Islam tidak bermutu dan tidak berkualitas dari sikap ini masyarakat muslim kurang banyak mengetahui dari pembaharuan pendidikan Islam yang selama ini dilakukan oleh lembaga-lembaga pesantren modern dan madrasah unggulan yang taraf internasional yang banyak kurang diketahui dan dipublikasikan oleh lembaga-lembaga yang dikelolanya maka pemikiran dan pandangan masyarakat secara umum bahwa pendidikan Islam masih kurang mungkin ini dalam meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan peserta didik di Indonesia. (3). Membutuhkan kajian terhadap pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia dari aspek pendidikan dasar menengah dan perguruan tinggi sudah banyak dilakukan oleh para ahli dan para peneliti yang sudah dituangkan atau diterbitkan kan di buku-buku pendidikan Islam jurnal Islam surat kabar dan media online lainnya namun pada pembaharuan pendidikan Islam tersebut masih belum bersifat parsial secara khusus mengkaji pembaharuan pendidikan Islam masih secara konseptual dan sistematis tidak menciptakan bahwa pembaharuan pendidikan Islam secara praktis dan dinamis.²

Dengan ini penulis memberikan gambaran bahwa pembaharuan pendidikan Islam di masa zaman sekarang ini yang penuh dengan teknologi dan informasi perkembangannya yang sangat pesat tidak bisa dibendung tetapi harus diarahkan pada kebangkitan pendidikan Islam yang selama ini dianggap negatif oleh masyarakat luas terutama masyarakat muslim maka penulis mencoba untuk membuka kembali tabir pemikiran-pemikiran para tokoh pendidikan Islam terutama penulis akan mengungkap seperti apa yang digagas oleh pemikiran pembaharuan pendidikan Islam menurut Harun Nasution dan beberapa tokoh yang dianggap mumpuni di bidang pendidikan Islam yang akan datang dari beberapa konsep yang telah dikeluarkannya.

Pada dasarnya konsep utama pendidikan Islam yang ditawarkan oleh Harun Nasution dalam memajukan pendidikan Islam dimasyarakat Indonesia yaitu memerlukan pembaharuan pemikiran pendidikan Islam yang dinamis dan dituntut pada masa perkembangan teknologi sekarang. Nurcholish Majid mengemukakan pemikiran Harun Nasution. menurut persepsinya bahwa penyebab kemunduran pendidikan Islam terutama masyarakat Islam di Indonesia dikarenakan pada pemahaman teologi Asy'ariyah yang bersifat jabariah (manusia tidak mempunyai kemerdekaan dalam menentukan kehendak dan perbuatannya) maka dalam hal ini manusia masih terikat pada ketentuan mutlak Allah.³ yang artinya bahwa manusia berbuat dalam keadaan terpaksa karena perbuatan-perbuatan manusia telah ditentukan oleh takdir Allah Swt. Oleh karena itu, untuk memajukan masyarakat Islam di Indonesia, harus merubah teologi tradisional menjadi teologi rasional.

Gagasan Harun Nasution sebenarnya mempunyai pemikiran pada peningkatan dan pencerahan dalam dunia pendidikan Islam pada diskusi ini membutuhkan kajian pembaharuan dan perubahan system pendidikan Islam melalui diskusi dan membiasakan mengkaji, menulis dan meneliti dalam kajian keislaman dimasa kemasa yang akan datang.⁴ Pada Periode modern yang sangat bersentuhan langsung dengan teknologi merupakan usaha untuk kebangkitan umat Islam setelah masa keterpurukan umat Islam terutama dalam pendidikan Islam. Umat Islam mulai sadar dengan hal yang terjadi pada masa modern ini, sebab ilmu pengetahuan merupakan anjuran dan terciptanya kebangkitan keislaman dan keilmuan dari umat muslim. Sesuai dengan firman Allah Swt.⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لَيَسَّحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.⁶

Dari penafsiran diatas bahwa Allah akan memberikan derajat yang tinggi pada orang yang mempunyai ilmu dalam hal ini bahwa keilmuan lebih diutamakan oleh Allah untuk perkembangan dan kemajuan ummat islam terutama pada pendidikan islam yang selama ini masih membutuhkan banyak pengkajian dan perkembangan yang terus dinamis.⁷ Menurut Qurai Shihab yang dikutip di junal Pendidikan dalam Alquran bahwa Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni lebih tinggi sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperanan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.⁸

Dari berbagai gagasan atau pemikiran Harun Nasution dalam pembaharuan pendidikan Islam mencakup beberapa aspek yaitu gagasan rasional yang dikemukakan Seperti aspek teologi, fiqh, filsafat, mural, hukum, sejarah, dan lain sebagainya Maka penulis sangat tertarik dengan gagasan dan pemikiran yang dituangkan oleh Harun Nasution untuk perkembangan dan pembaharuan pendidikan Islam yang selama ini diharapkan oleh masyarakat Islam secara luas maka dari itu penulis mengangkat judul pembaharuan pendidikan Islam dalam pandangan Harun Nasution dalam pandangannya supaya menjadi sebuah pemikiran dan pembaharuan yang sangat signifikan pada pendidikan Islam yang selama ilmu diharapkan di zaman yang modern yang penuh dengan teknologi..

2. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan konsentrasi (*library research*). Secara keseluruhan, penelitian ini bersifat eksploratif, karena secara inten berupaya menilik dan mengeksplorasi berbagai konsep⁹ atau pemikiran seorang tokoh pembaharu ummat dan Pendidikan Islam di Indonesia.

Sebagaimana studi *library research*, data-data dalam penelitian ini dapat berupa catatan-catatan, transkrip, dan ragam informasi yang relevan lainnya yang secara substansi memiliki keterhubungan dengan konten penelitian. John W. Creswell menyebutnya sebagai data primer penelitian, yaitu data yang secara kongrit memiliki keterkaitan langsung dengan variabel/fenoma yang sedang dikaji¹⁰. Setelah data-data penelitian terkumpul, selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis konten¹¹ (*content analysis*), yaitu suatu teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menarik suatu kesimpulan umum dan khusus dari fenomena atau objek penelitian. Proses ini sangat penting, dengan tujuan untuk mengiliminer suatu bahasan/konsep yang tidak memiliki hubungan substantif dengan objek penelitian¹². Dalam analisis ini, peneliti menfokuskan pada pendapat, gagasan, dan kosnep pemikiran Harusn Nasution yang secara konseptual dipandang ahli tentang pembahruan ummat dan Pendidikan di Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Profil Harun Nasution

Profesor Dr. Harun Nasution adalah seorang akademisi, intelektual, pemikir, dan tokoh muslim Indonesia.¹³ Beliau putra Indonesia yang pertama mendapat gelar Doctor islamic studies di Mcgill University¹⁴ dan Harun Nasution Lahir pada hari Selasa, tanggal 23 September 1919, tempat lahir di daerah Pematang Siantar provinsi Sumatera Utara dan harun nasution meninggal dunia di Jakarta pada hari Jum'at, tanggal 18 September 1998.¹⁵ beliau dilahirkan sebagai putra keempat dari lima bersaudara, saudara yang pertama yaitu Moh Ayyub, saudara yang kedua yaitu Khalil, sedangkan saudari yang ketiga seorang perenpuan yaitu sitti Sa'idah, dan Harun Nasution merupakan anak yang ke empat sedangkan adik bungsunya saudari yang kelima adalah Hafshah. Beliau mempunya Ayahnya bernama Abdul Jabbar Ahmad, berstatus sebagai ulama yang berpengaruh didaerahnya yang merupakan tempat kelahirannya di Madailing dan juag ayah harun termasuk pedagang sukses yang berkecukupan pada masanya.¹⁶

Harun Nasution pernah berprofesi sebagai penghulu dan sebagai Imam Masjid di Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatra utara. Sedangkan ibunya beliau bernama Maimunah, kelahiran desa Tanah Bato salah satu didaerah kabupaten sijunjung provinsi Sumatra barat yang terletak diatar dua sungai batang sukam dan batang kulampi dari keturunan ulama kabupaten Mandailing provinsi Sumatra Utara dan kabupaten Tapanuli Selatan Sumatra Utara. Ibunya

beliau semasa gadisnya pernah tinggal atau bermukim di Makkah sehingga membuatnya pandai dan bisa berbahasa Arab dengan fasih, dan Pada tahun 1943 Harun Nasution menikah dengan seorang gadis dari Mesir di Cairo¹⁷

3.1.1 Pendidikan Harun Nasution

Perjalanan Pendidikan harun Nasution (1) Pendidikan dasarnya di Hollandsch Inlandsch School (HIS), Sekolah Dasar milik Belanda tempuh selama 7 tahun dan lulus pada tahun 1934. (2) pendidikan menengah ke lembaga pendidikan lanjutan milik pemerintah Belanda yaitu Mulo maka pindah untuk belajar Islam di lembaga pendidikan Moderne Islamietische Kweekschool (MIK) (3) sekolah Keguruan Muhammadiyah (4) melanjutkan Studinya di Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar. Setelah dari Mekkah tidak kerasan sebab tidak sesuai dengan pemikiran modernisasi harun nasution (5) Harun pindah melanjutkan ke Universitas Amerika di Kairo belajar ilmu social¹⁸ maka harun terus berlanjut karenanya menjadi diplomat dan harun bekerja sebagai kantor perwakilan Indonesia di kairo. Maka pada tahun 1953 Harun kembali keindonesia sebagai departemen luar negeri dibagian timur tengah dan pada tahun 1969 harun nasution bersama istrinya kembali ke Indonesia sebagai dosen masuk kalangan akademisi mengajar di IAIN dan IKIP Jakarta dan juga Universitas Nasional, sejak tahun 1973 sampai 1984 harun nasution menjadi Rektor IAIN syarif Hidayatullah.¹⁹ Dari perjalanan pendidikan dan karier harun di akademisi maka muncullah gagasan-gagasan tentang pembaharuan pendidikan islam di Indonesia.

3.1.2 Karya Harun Nasution

Karya-karya Harun Nasution lebih banyak memfokuskan pemikirannya pada pengembangan pendidikan Islam, Tulisanya dijadikan rujukan di beberapa perguruan tinggi islam di ndonesia. Diantaranya adalah: Teologi Islam (1977), Islam Rasional (1989), Filsafat Agama (1978), Filsafat dan Mistik dalam Islam (1978), Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya (1974), Pembaruan dalam Islam (1975), Aliran Modern Islam (1980), Akal dan Wahyu dalam Islam (1981), Mohammad Abduh dan Teologi Mukhtazilah (1987)²⁰. Dengan karya-karya beliau sebagai pembuka untuk perkembangan pendidikan islam di Indonesia.

3.2 Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam

Istilah kata pembaruan yang diartikan adalah cara, proses, dan melakukan yang baru.²¹ Cece Wijaya dalam H. Bahaking Rama, berpendapat bahwa perbaharuan menurut pengertiannya adalah merupakan suatu perubahan yang sangat baru, Inovatif dan kualitatif berbeda dari hal serta berbeda dengan sebelumnya yang sengaja diciptakan untuk mengembangkan dan tercapainya suatu tujuan yang telah di rencanakan dan ditetapkan.²²

Pengertian Pendidikan yang merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik.²³ Dalam pengertian selanjutnya bahwa pendidikan merupakan usaha yang di terapkan oleh guru atau tenaga pendidik supaya dapat mempengaruhi anak didik agar menjadi dewasa dalam pemikiran dan bertindak atau untuk menumbuhkan mental yang kuat dalam kemandirian.²⁴ Dengan demikian bahwa pendidikan merupakan usaha sadara untuk mengembangkan kebutuhan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan anak didik.

Gagasan Harun Nasution perubahan pendidikan Islam melalui kurikulumnya mengarah pada pembentukan pendidikan berkarakter Islami dan integrasi ilmu.²⁵ Kalau dilihat dari pendapat *Fazlur Rahman* perubahan pendidikan islam tentang Neomodernisme. (upaya sintesis antara pola pemikiran tradisionalisme dan modernisme) dan menghilangkan dualisme sistem pendidikan Islam maka Tawaran pemikiran tersebut senada dengan pemikiran tokoh-tokoh cendekiawan islam dahulu terutama pemikirannya Fazlur Rahman hamper sama dengan Harun Nasution untuk mengikuti zaman membuang pemahaman tradisional dan doktrin keagamaan yang bersifat mistik.²⁶ Melalui peningkatan pendidikan islam dalam aspek ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus disatukan dengan ajaran Islam dilembaga – lembaga pendidikan islam dalam hal ini banyak factor yang dapat menjadi pendorong kuat supaya perkembangan dan perubahan pendidikan islam semakin terlaksana.

Secara garis besar ada beberapa factor yang dapat menjadikan atau mendorong terjadinya pembaharuan pendidikan islam yaitu :

1. Factor Internal : (a). Kebutuhan Pragmatis ummat islam dalam meningkatkan system pendidikan islam supaya dapat dijadikan pedoman ummat islam dan pendidikan secara umum. (b). Adannya kesadaran para tokoh atau cendikiawan muslim dalam ketertinggalan pendidikan islam dengan pendidikan dibarat²⁷
2. Faktor eksternal yaitu adanya ketertinggalan ummat islam dengan kecanggihan teknologi dunai barat yang menjadikan ummat islam terhanyut didalamnya tanpa filter yang kuat, maka dengan factor eksternal ini supaya pembaharuan pendidikan islam di Indonesia bisa menyangi dan menghilangkan ketertinggalan dari adanya teknologi dimasa modern²⁸.

Kebangkitan kembali ummat islam dalam bidang pendidikan islam merupakan gagasan yang cemerlang diungkapkan oleh Harun Nasution untuk kebangkitan ummat islam di Antaranya yaitu :²⁹

1. Mengembalikan Ajaran – ajaran islam pada dasar aslinya yang bersumber pada Alquran dan Hadits serat membuang segala pemahaman dan pemikiran tentang Bid'ah, tahyul, mistik dan khurafat.
2. Membuka kembali pintu Ijtihad dalam pengembangan dan pemikiran ajaran islam yang selama ini dinyatakan tertutupnya pintu ijtihad oleh sebagian kalangan ulama
3. Menghargai pendapat Akal karena Akal merupakan yang menunjukkan kebenaran dan pemahaman pada wahyu Alquran dan peranan akal dalam sistem teologi suatu aliran sangat menentukan dinamis atau tidaknya pemahaman seseorang tentang ajaran Islam
4. Membuang Dualisme dalam pendidikan islam artinya dikotomi pendidikan islam adalah pemisahan sistem pendidikan antara pendidikan Islam dan pendidikan umum yang memisahkan kesadaran keagamaan dan ilmu pengetahuan atau ilmu umum.

Harun Nasution mempunyai agenda dalam mewujudkan kebangkitan umat Islam supaya tidak terkungkung oleh doktrin-doktrin agama yang tidak profesional dan yang berkesan ambigu dalam pemikiran dan pemahaman umat Islam di Indonesia maka menjadi imbas pada kaum Muslim di Indonesia yang apatis dan dalam hidupnya sangat pesimis³⁰ maka fenomena ini masih terlihat di kalangan umat islam dalam hal ini supaya tidak terisolasi dalam pemikiran yang sangat apatis untuk terwujudnya perubahan dan pembangunan Umat Islam di Indonesia maka Harun Nasution mempunyai dua agenda supaya terwujud. (1) Membawa umat Islam ke arah rasionalitas artinya dalam pemikiran dan pemahaman umat Islam di Indonesia berkembang dan dinamis. (2) Umat Islam di Indonesia supaya menumbuhkan pengakuan qodariyah yaitu akal pikiran manusia.³¹ dari kedua agenda yang ingin diwujudkan kepada umat Islam khususnya di Indonesia masih tidak bermuara pada gagasan pembaharuan pendidikan Islam Masih berkutat pada bagaimana kebangkitan umat Islam yang selama ini Tertinggal dan Cenderung apatis yang tidak proporsional.

3.3 Reformasi Pendidikan Islam; Sisi Historis

Sejarah perkembangan dan pembaharuan pendidikan Islam sejak terjadi di pada abad 13-18 pada waktu itu pendidikan Islam mengalami kemunduran yang sangat drastis, bahkan Warisan filsafat dan ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh bangsa Eropa kebanyakan dari umat muslim ketika itu umat muslim masih larut dalam ke gelimangan berdagang sehingga tidak memperhatikan dan memikirkan pendidikan Islam pada tahap kemajuan dan perkembangannya, kemudian bangsa Eropa bangkit dan Islam mulai dijajah hampir seluruh dunia termasuk Indonesia maka dari sanalah muncullah para ulama besar yang berperan sebagai pembaharu pendidikan Islam yang kebanyakan muncul dari Timur Tengah seperti Muhammad Abduh Jalaluddin Al afghani, Muhammad Ali Pasha Rasyid Ridha dan Muhammad Iqbal pada pada abad kemunduran dunia pendidikan Islam.³²

Dalam membuka gambaran dan Stigma pandangan kaum muslimin akan kelemahan dan keterbelakangan dari pendidikan Islam baik pendidikan di pesantren maupun madrasah di Indonesia maka pada akhirnya muncullah sosok pembaharu di antara tokoh-tokoh pemikir Islam di Indonesia seperti Harun Nasution³³, beliau pembaharu dalam segala bidang kehidupan supaya mengejar ketertinggalan dan keterbelakangan dalam pendidikan Islam yang selama ini mengalami kemunduran dari beberapa aspek baik dalam aspek kelembagaan dan pengelolaan serta dalam pembaharuan

pemikiran pendidikan Islam yang akan dilaksanakan pada zaman yang modern ini maka konsep dan pemikiran Harun Nasution dituangkan dalam beberapa tulisan-tulisannya baik di artikel dan penelitian serta tulisan cetak seperti buku untuk dijadikan sebagai acuan pendidikan Islam di Indonesia.

3.4 Konsep Keummatan dan Pembaharuan Islam

Konsep dan gagasan Harun sebelum melaksanakan pada pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia maka beliau melakukan pembaharuan pemikiran dan pemahaman umat Islam dalam konteks keagamaan supaya umat Islam bangkit dari keterpurukan doktrin-doktrin keislaman yang dipercaya selama ini, semasa zaman yang klasik seperti membida'ahkan orang lain, sikap taklid yang kuat dan tertutupnya pintu Ijtihad dari pemahaman ini bahwa umat Islam tidak sadar dari aspek kemunduran dan kelemahannya.³⁴

Harun lantas menjelaskan jika ajaran Islam itu terbagi atas dua kriteria, yang pertama bersifat mutlak atau qoth'i yang tidak ada tempat disana untuk melakukan pembaharuan atau ijtihad sedangkan yang terakhir bersifat Zhanni dimana pintu ijtihad terbuka seluas-luasnya akan tetapi untuk menentukan qoth'i dan zhanni bukanlah hal yang mudah sebab sebagian para ulama berbeda pendapat, terkait hal ini maka Harun menghendaki penafsiran kembali ajaran-ajaran Islam supaya umat Islam dapat bangkit kembali dari keterpurukan pemahaman dan keyakinannya.³⁵

Adapun tujuan Harun dalam pembaharuan Islam yaitu pemurnian ajaran-ajaran Islam serta memiliki tujuan sebagai alat untuk membentengi ajaran Islam dari beberapa unsur kaum non muslim yang dapat merusak, menacak-ngacak dan pemurnian ajaran Islam, sebenarnya Harun menitik beratkan pada penyesuaian pemahaman ajaran Islam terhadap perkembangan teknologi modern.³⁶

Maka Harun mempunyai gagasan yang kuat supaya umat Islam bangkit dari keterpurukannya, gagasan beliau diantaranya yaitu :

3.4.1 Peran Akal Manusia

Harun Mengatakan bahwa peran akal manusia yang akan membawa pada pemahaman dan pemikiran-pemikiran yang rasional untuk sinergikan nilai-nilai ajaran Islam sebab akan mempunyai peran penting dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam Alquran dan hadis nabi, Islam memandang akal mempunyai kedudukan tinggi.³⁷ Sesuai dengan pendapat Muhammad Abdu bahwa akal manusia dapat mengetahui kewajiban kepada Tuhan. Kebaikan merupakan dasar kebahagiaan dan kejahatan adalah dasar kesengsaraan di akhirat, Allah menunjukkan perintah dan larangannya kepada akal manusia.³⁸ dengan demikian bahwa Wahyu Alquran membutuhkan akal untuk memahami atas kebenaran yang terkandung di dalamnya sebagai kendali dalam pola berpikir maka pendidikan Islam di Indonesia perlu menambahkan beberapa aspek penting yaitu seperti dasar hukum Islam, perbandingan mazhab, teologi dan aliran-aliran yang terdapat di dalamnya yang akan merubah sejarah dan kebudayaan Islam pada zaman klasik menjadi zaman yang modern.³⁹

Harun berpendapat bahwa salah satu yang menyebabkan umat Islam di Indonesia mengalami keterbelakangan yaitu disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam proses modernisasi yang kecenderungannya pada hidup tradisional dengan ini pemahaman yang di anut oleh umat Islam teologi asy'ariyah yang perlu melakukan reaktualisasi pandangan rasional yang dikembangkan dalam teologi.⁴⁰ sebab umat Islam yang selama ini dibangun adanya modernisasi dengan berlandaskan tradisi yang dipahami pada lingkungannya sendiri maka dengan demikian Harun menghendaki supaya kemerdekaan berpikir umat Islam pemahaman teologi yang tepat dan penempatan posisi akal sesuai dengan kebutuhan untuk pola dasar pendidikan Islam supaya hidup kembali.

3.4.2 Pembaharuan Teologi islam

Pandangan Harun Nasution untuk mencapai Pembaharuan Teologi Islam merupakan tercapainya kebangkitan dan kemajuan Islam yaitu dengan cara menggunakan pemahaman Qadariyah dan meninggalkan pemahaman Jabariyah. Dalam titik tekananya harun bahwa ummat Islam harus mempunyai keyakinan yang kuat dengan kemerdekaan dalam berfikir, bebas berkeinginan dan bebas berbuat.⁴¹ Artinya bahwa ummat islam supaya mempunyai kesemangatan merubah pola berfikir dan mental ummat Islam dari keterpurukan yang sudah lama dirasakan dan dialaminya. Dalam hal ini Harun Nasution menekankan pentingnya teologi yang bebas, pemikiran teologi yang realistis dan memberikan implikasi langsung pada kehidupan sosial yang disebutnya dengan teologi rasional bukanlah teologi baru.⁴²

Senada dengan pendapat Fazlur Rahman mengonsepan bahawa teologi Islam bisa membumi supaya pembahasannya tidak selalu berkuat pada ilahiyahnya. Akan tetapi pembahasannya bisa disinergikan pada aspek kemanusiaan seperti human rights. Sehingga teologi Islam bisa bermanfaat secara konkrit dan nyata pada kehidupan ummat islam.⁴³ artinya dengan menyentuh aspek-aspek kehidupan social ummat islam. maka pembahasan teologi Islam tidak terasa sempit dan hampa.

3.4.3 Memperbaiki Hubungan Akal dan Wahyu

Pendapat Ibn Rusyd dan Ibn Taimiyyah bahwa akal dan wahyu tidak pernah bertentangan, akan tetapi disebabkan oleh situasi sosial dan latar belakang pemikiran maka menyimpulkan yang dihasilkan sangat berbeda dalam pembahasan hubungan akal dan wahyu, Ibn Rusyd menggunakan prinsip ittishal (hubungan) yang dalam pemikirannya bahwa mencari korelasi antara agama dan falsafah.⁴⁴

Harun mengatakan bahwa antara akal dan wahyu seharusnya tidak saling bertentangan, bahkan sebaliknya iman seseorang akan semakin dalam apabila akal dipergunakan sepenuhnya. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa agama akan menemukan kembali vitalisnya dan kemampuannya dalam menghadapi setiap tantangan zamannya apabila agama tersebut memberikan tempat terhormat terhadap pikiran⁴⁵

3.5 Urgensi Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia

Harun Nasution menjadikan pembaharuan sebagai aspek terpenting⁴⁶ mempunyai pemikiran pembaharuan pendidikan Islam karena beliau sebagai ilmuwan muslim yang sangat berpengaruh pada waktu itu di Indonesia dan mempunyai gagasan yang cemerlang satu konsep pembaharuan atau teori dalam pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya untuk perguruan tinggi agama Islam Seperti menelaah kembali tujuan pendidikan agama Islam, Pembelajaran pendidikan agama Islam dan metode yang dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁷ yang pada dasarnya usaha beliau untuk mengisi peserta didik atau mahasiswa tentang ilmu pengetahuan keagamaan yang menjiwai dan supaya dapat mengembangkan dari aspek moral, agama dan intelektualnya.

Sependapat dengan pemikiran Hamka bahwa perubahan pendidikan islam telah dilakukan Hamaka sejak tahun 1931, beliau mendirikan sekolah Tabligh School di Padang, sekolah tesebut mempunyai tujuan mencetak Muballiqli atau guru agama, memberikan pelajaran ilmu karena dengan ilmu menjadikan manusia hidup layak dengan mengabdikan kepada Allah, materi perubahan dalam pendidikan adalah ilmu, tauhid, amal dan Akhlak agar manusia mempunyai kepercayaan dirinya menjadikan agama pegangan hidup yang besar dan meyakinkan.⁴⁸ Pemikiran perubahan Harun dan Hamka hamper sama untuk melakukan perubahan dalam pendidikan islam di Indonesia dengan berapa gagasan yang telah di tuangkan dalam karya-karyanya.

Sedangkan gagasan pembaharuan pendidikan Islam yang ditawarkan Harun Nasution di Indonesia sebagai berikut, diantaranya adalah :

3.5.1 Menumbuhkan Tradisi akademik pada kajian ilmiah

Gagasan Harun dalam tradisi akademik merubah pada tradisi ilmiah di pendidikan Islam khususnya di Perguruan Tinggi Islam Indonesia, melaksanakan perubahan sistem pendidikan Islam di Indonesia. Dibagi menjadi tiga gagasan dalam perubahan dan pembaharuan system yang dilaksanakan, yaitu :⁴⁹ (a). Sistem perkuliahan atau pendidikan yang diterapkan sangat konservatif, diganti dengan kajian ilmiah memakai metode diskusi, dialog intraktif dan seminar. (b). Budaya tidak tertulis atau lisan menjadi budaya tulisan seperti jurnal dan buku. Dengan cara melatih dalam menulis pemikiran serta gagasan secara teratur dan sistematis. Sedangkan budaya ilmiah ini diperkenalkan untuk mengatasi kelemahan dalam budaya lisan. (c). Memperkenalkan dan melakukan pendekatan pemahaman Agama Islam secara utuh dan Kaffah. Supaya dalam kajian keislaman terutama dalam ilmu fiqh menjadi luas pemahamannya untuk kehidupan sehari-hari.

Maka dari ini gagasan harun merubah tradisi akademik menjadi tradisi ilmiah dalam pendidikan islam di Indonesia merupakan gagasan perubahan yang telah dilaksanakan oleh para tokoh-tokoh pemikir terdahulu, tercapainya gagasan harun dikarenakan oleh jabatan beliau pada saat itu menjadi Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

3.5.2 Reformasi Kurikulum pendidikan Islam

Mengutip tentang Kurikulum Pendidikan Islam yaitu bahan ajar pendidikan Islam yang merupakan kegiatan, pengetahuan dan pengamalan yang sistematis diterapkan kepada anak didik yang tujuannya supaya tercapainya pendidikan Islam yang sesungguhnya menurut saiban Kurikulum Pendidikan Islam itu mempunyai ciri khas Artinya pengembangan atau perubahan kurikulum pendidikan Islam itu yang bertujuan langsung dalam pengelolaan pondok pesantren dan madrasah dengan landasan teologis, filosofis, ideologi, psikologis, sosiologis dan berlandaskan iptek dengan landasan-landasan pengembangan atau perubahan kurikulum dari pendidikan Islam itu yang dapat diartikan sebagai satu gagasan atau asumsi yang dijadikan sandaran atau tolak ukur dalam pengembangan atau perubahan kurikulum pendidikan Islam terutama pendidikan Islam di Indonesia.⁵⁰

Kosep Harun Nasution dalam memperbaharui kurikulum pendidikan islam di Indonesia dengan memperbaiki kurikulum yang mencerminkan pengembangan pemikiran peserta didik atau mahasiswa, sebab tidak ada pelajaran atau mata kuliah yang dapat mengarah pada pemebelajaran ilmu keislaman seperti pengantar ilmu agama islam, filsafat islam, tasawuf, ilmu kalam, ilmu tauhid, teologi islam, ilmu sosiologi, metode riset dan yang lainnya tentang keislaman. Menurutnya, kurikulum merupakan sederetan rencana mata pelajaran atau mata kuliah dan aturan – aturan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dilembaga.⁵¹ Artinya pembaharuan konsep harun dalam menempatkan kurikulum pendidikan islam pada makna keislaman yang sesungguhnya agar peserta didik dapat memahami betul tentang arti islam dan ilahiyah, gagasan harun dituangkan pada waktu beliau menjadi rector IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Menurut Hamka bahwa kurikulum pendidikan islam harus mencakup seluruh ilmu pengetahuan keislaman yang bermanfaat dan menjadi dasar spiritual keagamaan ummat islam supaya dapat menjadikan kemajuan dan kejayaan pendidikan islam pada masyarakat umum secara luas.⁵² Artinya pendidikan islam tersebut yang dirapkan Hamka supaya menjadikan rujukan pendidikan yang lain sebab pendidikan islam dapat memberikan keyakinan pada diri seseorang menjadikan hidup yang layak dan berkemajuan.

Dengan hal tersebut pendidikan islam harus melakukan pembaharuan kurikulum atau silabus di sekolah-sekolah atau lembaga islam yang disampaikan dalam gagasan Harun Nasution harus berdasarkan pada tujuan moral, spiritual, dan intelektual sebagai berikut :

- a. Pendidikan TK dan SD mengutamakan pendidikan dan pembinaan Akhlak, mengenal Aqidah, seperti tentang tuhan, Nabi, dan ibadah seperti sholat, puasa dan Haji⁵³
- b. Pendidikan SMP dan SMA : (1) Memperdalam Ilmu aqidah (2) menekankan pada pendidikan moral dan akhlak mulia yang merupakan keharusan untuk dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari (3) Memperdalam

dan memperluas Ilmu Agama islam. (4) Menumbuhkan Rasa toleransi bermadhab atau aliran-aliran pemikir islam.⁵⁴

- c. Pendidikan Perguruan Tinggi (PT), menekankan pada pendidikan moral harus dilanjutkan, akan tetapi harun menekankan pada pendidikan spritual dan pelajaran rasional tentang ajaran agama islam dan memperluas pendidikan keagamaan secara universal.⁵⁵

Gagasan Harun dalam memperbaiki kurikulum pendidikan Islam di Indonesia sangat berhasil dan dapat diterapkan diberbagai pendidikan islam di Indonesia seperti Madrasah dan pesantren, sedangkan pada sekarang ini lembaga pendidikan Umum juga menerapkan dan menekankan pada pendidikan dan pembinaan moral peserta didiknya maka memerlukan metode dalam penerapan dan pelaksanaannya. Metode itu harus menyesuaikan dengan keadaan dan lingkungan belajar.

3.5.2.1 Pembinaan tenaga pendidik

Pembinaan tenaga pendidikan harus dilaksanakan karena tenaga pendidik itu wajib mempunyai kemampuan yang matang agar dapat melaksanakan tugas belajar mengajar yang profesional dan mempunyai kemampuan serta dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk peserta didik agar dapat memahami dan mengorganisasikan proses belajar mengajar yang diperoleh di lembaga pendidikan. maka kenyataan yang ada banyak tenaga pendidik belum memiliki kemampuan di bidang ilmunya dan pengelolaan pendidikan yang bagus sehingga standar mutu kompetensi dan profesionalisme Tenaga pendidik harus ditingkatkan dengan melaksanakan pembinaan dan pelatihan.

Quraish Shihab berpendapat bahwa yang merupakan tenaga kependidikan yaitu kita semua manusia, bukan hanya difokuskan pada guru dan dosen, karena kita semua berfungsi sebagai pendidik pada segala atau semua aktivitas dan kegiatan manusia di muka bumi, gerak dan langkah, niat dan ucapan, kesemuanya sejalan dengan nilai-nilai yang dipesankan oleh Allah swt. Yang Maha Pemelihara dan Pendidik itu.⁵⁶

Menurut Purwanto, “pengertian pengembangan dan pembinaan pendidik,” *administrasi tenaga pendidik dan kependidikan*, (2007). Pembinaan atau pengembangan tenaga kependidikan merupakan usaha meningkatkan, memajukan dan memperdaya-gunakan produktivitas kerja setiap tenaga kependidikan yang ada di seluruh tingkatan manajemen organisasi dan jenjang pendidikan yang adad. Kegiatan pembinaan mempunyai tujuan yaitu untuk menumbuhkan skil guru atau tenaga pendidik yang untuk meningkatkan perluasan keilmuannya, wawasan cara berpikirnya, supaya mempunyai sikap terhadap pekerjaannya serta trampil dan kreatif dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari sehingga professional dan produktivitas kerja dapat ditingkatkan kembali. Salah satu pembinaan guru atau tenaga pendidik dilaksanakan berdasarkan pada kekurangan dan tuntutan lembaga dan organisasi sekolah.⁵⁷

Dalam penjelasan diatas maka ada persamaan pendapat dengan Harun Nasution dalam meningkatkan tenaga pendidik di sekolah atau lembaga pendidikan islam antar lain yaitu :⁵⁸ (1) Guru harus menjadi teladan, (2) Guru Harus menguasai ilmu pengetahuan, (3) tenaga pendidik harus mempunyai ilmu agama yang luas wawasannya dan konkrit dalam berfikir secara spesifik kejuruanya (4) Tenaga pendidik mempunyai pengetahuan yang dapat menyeimbangkan dengan peserta didik (5) disiplin, sikap dan hubungan kerja dan pengembangan kapasitas (Brown 2001:25)⁵⁹ Harun ar-Rasyid menegaskan pentingnya peran tenaga pendidik dalam proses pendidikan. Dengan wasiat Harun ar-Rasyid meminta supaya Ahmar seorang guru pada waktu itu wajib melaksanakan dan menerima amanah yang dipercayakan kepadanya sebagai guru.⁶⁰ Dengan ini bahwa seorang guru memang mempunyai peran penting dalam meningkatkan siswa dalam pemahaman di kehidupannya.

Gagasan Harun Nasution tentang pembinaan tenaga pendidik tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sistem pendidikan nasional pada Bab XI Pasal 40 ayat 2 tentang Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (a). menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (b). mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (c). memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁶¹

3.5.2.2 Menerbitkan Jurnal Ilmiah

Jurnal Ilmiah merupakan tindak lanjut dari usaha Harun mendirikan Forum Pengkajian Islam, forum tersebut digunakan untuk mentradisikan kajian ilmiah dari kalangan akademisi dengan hal ini harun terus mengembangkan untuk menerbitkan Jurnal Ilmiah supaya menjadi wadah gagasan dan karya ilmiah para dosen sehingga mempunyai kesempatan mengeluarkan ide dan gagasannya dalam karyanya kepada publik, maka semuanya termotivasi mengasah keahliannya dalam keilmunya, serta mendapatkan peluang yang besar mendapatkan angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan pangkat para dosen pada waktunya.⁶² Akan tetap menerbitkan Jrnal ilmiah merupakan salah satu untuk membangkitkan para guru atau dosen menuangkan gagasannya pada tulisan yang diakui secara public akademik dan dalam lingkaran pendidikan.

Dalam Permendiknas nomor 17 tahun 2010 Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi pada pasal 8 dan 9 bahwa karya ilmiah yang digunakan untuk pengangkatan awal atau kenaikan jabatan akademik dan kenaikan pangkat dosen selain harus mematuhi ketentuan pada pasal 7.⁶³ Maka dari itu karya ilmiah memang dibutuhkan oleh tenaga pendidik dilembaga perguruan tinggi supaya dijadikan sebagai tolak ukur angkat kredit pada kepangkatan jabatan fungsional dosen.

Namun, dalam kenyataannya karya tulis ilmiah yang dihasilkan para guru atau dosen masih sangat sedikit dan terbatas. Menurut Zamroni Direktur Profesi Pendidik pada Ditjen Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan saat ini sekitar kurang lebih 390.000 tenaga pendidik yang masih berpangkat IV/a sebab mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat selanjutnya dengan adanya persyaratan hasil karya ilmiah yang sudah terbit.⁶⁴ Bahwa karya ilmiah pada masa sekarang merupakan kewajiban bagi tenaga pendidik yang telah dituangkan dalam peraturan pemerintah, factor yang menghambat para pendidik karena penguasaan teknologi rendah dan kemampuan menulis yang harus ditingkatkan.

3.5.2.3 Mengembangkan Literasi

Keinginan Harun untuk melakukan Pengembangan perpustakaan, supaya dapat memperbaiki kualitas peserta didik dan tenaga pendidik sebagai literasi dalam proses belajar mengajar dilembaganya, dan juga keinginan harun agar dengan pengembangan perpustakaan menjadikan minat baca peserta didik dan tenaga pendididkan lebih meningkat dan dapat ditingkatkan dengan lingkungan membaca, maka membutuhkan untuk melengkapi fasilitas yang akan mendukung referensi wacana keilmuan, saran yang harus dilakukan adalah melengkapi koleksi literasi perpustakaan, dengan pengembangan Literasi dan budaya membaca Harun mendapatkan penghargaan perpustakaan perguruan tinggi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta mendapatkan perpustakaan terbaik se DKI Jakarta pada masa itu⁶⁵

Melihat dari sejarah silam kepemimpinan Harun ar-Rasyid sangat memperhatikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan mengumpulkan buku buku karya ulama besar pada masanya. Mak dengan kepemimpinan beliau melakukan penyalinan bahas atau penerjemahan buku-buku dari berbagai bahasa ke dalam bahasa Arab. Pada masa pemerintahannya hidup tiga tokoh utama fikih Islam; Imam Malik bin Anas yang wafat pada 179 H/795 H, Imam Muhammad bin Idris as-Syafi'i yang wafat pada tahun 204 H/ 817 M dan Imam Ahmad bin Hambal yang wafat pada tahun 780 H/ 855 M. dan karya karya para tokoh yang sangat berpengaruh dalam dunia bahasa dan kesusatraan, tasawwuf serta keilmuan yang lainnya, maka dalam kepemimpinannya beliau sangat mengutamakan pendidikan dan pengetahuan terutamanya literasi hasil karya para ulama pada zamanya.⁶⁶

Dengan beberapa gagasan Harun Nasution dalam meningkatkan perpustakaan sebagai literasi utama dalam mengembangkan pendidikan islam dan meningkatkan kualitas seorang pendidik serta lulusan yang terbaik maka harun mempunyai gagasan bahwa perpustakaan harus ditingkatkan dari semua koleksi buku dan sarana yang ada di perpustakaan. Sesuai dengan keinginan pemerintah yang tertuang dalam peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang pengelolaan perpustakaan.⁶⁷

3.5.2.4 Memperbaharui Organisasi Pendidikan Islam

Pengembangan organisasi, upaya ini dilakukan dengan tetap menjaga dan memperjuangkan rasionalisasi fakultas dan jurusan yang semula relatif banyak menjadi 5 fakultas saja, yakni 4 fakultas di Jakarta dan 1 fakultas di Pontianak. Selain itu, Harun juga memperbarui lembaga penelitian, lembaga pengabdian dan masyarakat juga lembaga kebahasaan. Tidak berhenti di sana, Harun juga mengupayakan didirikannya Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Madrasah pembangunan sebagai Laboratorium Shcool Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, serta mengupayakan pula tambahan pembangunan gedung, seperti perpustakaan, auditorium dan asrama siswa.⁶⁸

3.5.2.5 Mendirikan Pascasarjana

Pembukaan program magister pascasarjana merupakan agenda yang telah dibicarakan dalam acara pembinaan dosen, namun Harun berhasil memperjuangkan dan membuka Program Pascasarjana untuk Strata 2 (S2) dan Program Doktor untuk Strata 3 (S3) pada tahun 1982 yang diperakasi langsung beliau. Dengan beberapa upaya telah dilakukan untuk melahirkan tenaga pendidik atau dosen yang Magister dan Doktor di Indonesai.⁶⁹

Maka Harun Nasution beserta Kementrian Agama merencanakan dan membuka adanya pendidikan islam Magester Pasca Sarjana S2 dan Pasca sarjana S3 mulai tahun 1982 maka harun disebut manusia langka yang diberi gelar (Manula : manusia langka) oleh menteri Agama Republik Indonesia Munawir Sazali.⁷⁰ sebab harun merupakan tokoh pembaharu pendidikan islam di Indonesia belum ada suatu lembaga yang berprestasi dalam dapat membentuk, mengarahkan dan memimpin umat islam masa depan kecuali dengan gagasan atau pemikiran Harun Nasution.⁷¹

3.5.2.6 Mentransformasi Institut Agama islam ke Universitas Islam

Ide transformasi Institut Islam ke Universitas Islam gagasan Harun telah terwujud dan tengah berkembang dan salah satu menjadikan sebagai universitas riset di dunia tepanya pada tahun 1973-1984 masehi, sedangkan Harun membentuk satu kelompok atau tim delegasi yang akan dikirim ke Negara di Timur Tengah dan Malaysia supaya melaksanakan studi komparatif untuk menggali ilmu tentang format ideal pengelolaan pendidikan tinggi di tingkat universitas Islam. Sedangkan tokoh-tokoh yang dikirim ke Timur Tengah pada waktu itu yaitu Athon Mudzhar, Mastuhu, Komaruddin Hidayat dan Zakiah Daradjat dikirim ke Negara Malaysia di Universitas Malaya⁷²

Harun dalam melakukan pembaruan pemikiran atau pendidikan Islam maka Harun mencari akar pembedarannya dalam dialog irasional Allah pemahaman mu'tazilah dan mengenalkannya pemahaman tersebut lewat buku dan tulisannya serta pengajaran di kampus kampus, pembaharuan pendidikan islam Terlaksana ketika Harun menjadi Rektor di IAIN syarif hidayatullah ciputat Jakarta (1973-1984), Beliau mengembangkan pemikiran dalam perubahan pendidikan Islam yang yang rasional dan menjadikan suatu program di perguruan tinggi dan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang lain Sebab gagasan gagasan pembaharuan Islam telah dilakukan oleh Harun pada saat memimpin perguruan tinggi Islam di Jakarta, selama memimpin atau di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah banyak memberikan gagasan pembaharuan yang telah dipraktekkan di perguruan tinggi dan pendidikan Islam di Indonesia seperti yang paling utama adalah perubahan pola kurikulum dan mentradisikan budaya akademik Dengan berpikir bebas, budaya ilmiah dan budaya baca.

Figur Harun Nasution dianggap sebagai seorang modernis tokoh pembaharu Islam dan pendidikan Islam karakter pembaharuan yang harus dilakukan tidak sama yang dilakukan oleh tokoh-tokoh komunis pada umumnya yang melalui organisasi sosial dan politik akan melontar dalam pembaharuan lewat perguruan tinggi Islam yang telah dikelolanya namun diakui atau tidak oleh kalangan umat muslim di Indonesia atau secara umum bahwa gagasan Harun sangat terasa pada perkembangan umat muslim dan pendidikan Islam di Indonesia.

4. Kesimpulan

Harun Nasution mempunyai gagasan untuk kebangkitan atau merubah pada kemajuan umat Islam di Indonesia dengan dua keinginan Harun yaitu pertama umat Islam merubah pola berpikir ke ranah rasionalitas, harapan Harun pada lembaga pendidikan Islam, Terutama pada pendidikan perguruan tinggi Islam supaya bisa mewujudkan kebebasan atau kemerdekaan dalam berpikir dan akal nya bermanfaat teknologi yang tepat, menempuh posisi akal sesuai dengan kebutuhan akan Wahyu hal tersebut merupakan pola pola dasar untuk memperbaharui pendidikan Islam yang harus dijalani dan dilaksanakan dalam pengelolaannya menjadi pendidikan Islam semakin dipercaya oleh masyarakat Islam secara luas.

Harun mengajak umat Islam untuk merubah pola pendidikan Islam yang tradisional ke arah pendidikan Islam yang modern pada zaman penuh dengan teknologi, supaya masuk ke dalam kurikulum pendidikan Islam Seperti kurikulum Madrasah, kurikulum perguruan tinggi Islam dan Universitas Islam sebab model pembelajaran perguruan tinggi supaya lebih terbuka dan demokratis mengutamakan budaya diskusi, tulis menulis Karya ilmiah, dan kebebasan pers berfikir serta kebebasan berekspresi untuk diterapkan di semua perguruan tinggi Islam Indonesia tujuannya adalah untuk melatih pola pikir mahasiswa lebih sistematis dan kritis dengan kebebasan berpikir sekaligus menganalisa problem dan persoalan secara luas serta dapat menemukan solusinya dalam pengertian dan melakukan penelitian.

5. Daftar Rujukan

- Agung, Ganjaran Gusti. “Peran Pemikiran Teologi Islam Harun Nasution Terhadap Pemikiran Pembaharuan Islam Di Indonesia.” Undergraduate, IAIN Kediri, 2019. <http://etheses.iainkediri.ac.id/1126/>.
- Aisah Amini, Siti Mufilah. “Pembaruan Pendidikan Islam di indonesia Menurut Pemikiran Pendidikan Harun Nasution,” 19 September 2019.
- Asep Ahmad Sukandar, dan Dr Muhammad Hori M.Ag. *Pemikiran Pendidikan Islam: Sumbangan Para Tokoh Pendidikan Islam Melalui Gagasan, Teori, dan Aplikasi*. CV Cendekia Press, 2020.
- Al-Mujadalah - المجادلة | Qur’an Kemenag.” Diakses 5 April 2022. <https://quran.kemenag.go.id/sura/58>.
- Alparadi, Muhammad. “Analisis pemikiran harun nasution tentang pembelajaran pendidikan agama islam di perguruan tinggi islam.” Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011. <http://repository.uin-suska.ac.id/1498/>.
- Chailani, Muchammad Iqbal. “Pemikiran Harun Nasution Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Modern.” *MANAZHIM* 1, no. 2 (7 Agustus 2019): 45–60. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i2.207>.
- Creswell, J.W.C. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. (3rd). (Terj. Achmad Fawaid). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Dewi, Diah Rusmala. “Relevansi pemikiran pendidikan islam harun nasution dengan pendidikan era modern di indonesia.” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (27 Desember 2019): 169–88. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.139>.
- Dhestiana, Nur Ida. “Kedudukan Akal Dan Wahyu Perspektif M. Abduh Dan Harun Nasution.” *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 10, no. 1 (2019): 13–29. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamanpendidikan.v10i1.12>.
- Harianto, Budi. “Tawaran metodologi fazlur rahman dalam teologi islam.” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 4, no. 2 (1 Desember 2016): 277–98. <https://doi.org/10.21274/kontem.2016.4.2.277-298>.
- Hidayat, Muhammad Fajar. “Modernisasi Pendidikan Islam dalam Pandangan Prof. Dr. Harun Nasution.” Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/15827/>.
- Idris, Syarifuddin. “Pembaruan pendidikan islam di indonesia.” *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2015): 148–65. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v13i2.90>.
- Islam,, Dewan Redaksi Ensiklopedi. *Ensiklopedi Islam 4 NAH-SYA*. Ichtiar Baru-Van Hoeve, 2002. http://perpustakaan.sman4tegal.sch.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1676.
- Kamus besar bahasa Indonesia / Departemen pendidikan nasional | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” Diakses 7 April 2022. <https://opac.perpusnas.go.id/Detailopac.aspx?Id=24761>.
- Khomsatun, Khomsatun. “Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Harun Nasution,” 20 Oktober 2019.

Komarilah, Kokom. “Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru,” t.t., 14.

Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dan Surat Shaad Ayat 29 | Suryati | Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.” Diakses 5 April 2022. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/view/476>.

Konsep Pemikiran Harun ar-Rasyid dalam Pendidikan Karakter | Anshori | Jurnal Penelitian.” Diakses 8 April 2022. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/1319>.

Muqoyyidin, Andik Wahyun. “Pembaruan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Abduh.” *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (2013): 287–306.

Muhadjir, N. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.

Moleong, L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Murrtafiah, Nurul. “Konsep Pendidikan Harun Nasution Dan Quraish Shihab,” 1 Januari 2018.

Nasution, Hambali Alman. “Relevansi pendidikan perspektif harun nasution (religius-rasional) dengan dunia modern.” *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (13 September 2020): 387–404. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v12i2.280>.

Nasution, Harun. *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*. Penerbit Universitas Indonesia, 1985.

———. *Teologi Islam: aliran-aliran sejarah analisa perbandingan*. Penerbit Universitas Indonesia, 1986.

Nata, H. Abuddin. *Pembaruan pendidikan Islam di indonesia*. Prenada Media, 2019.

Ngalimun, Ngalmun, dan Yusup Rohmadi. “Harun nasution: sebuah pemikiran pendidikan dan relevansinya dengan dunia pendidikan kontemporer.” *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial* 3, no. 2 (15 September 2021): 55–66. <https://doi.org/10.31602/jt.v3i2.6016>.

“Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11) | Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah.” Diakses 14 April 2022. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/633>.

“Permendiknas No. 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi - IDR UIN Antasari Banjarmasin.” Diakses 7 April 2022. <https://idr.uin-antasari.ac.id/479/>.

“PP No 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan – Dunia Perpustakaan.” Diakses 14 April 2022. <https://duniaperpustakaan.com/2014/12/pp-no-24-tahun-2014-tentang-pelaksanaan-uu-no-43-tahun-2007-tentang-perpustakaan.html>.

Purwanto. “pengertian pengembangan pendidik.” *administrasi tenaga pendidik dan kependidikan*, 2007.

Rahman, Moh Afifur. “Pembaharuan pendidikan menurut pemikiran harun nasution.” *Ahsana media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 6, no. 1 (4 Februari 2020): 1–10. <https://doi.org/10.31102/ahsana..6.1.2020.1-10>.

Rezki, Miftahul, dan Hade Afriansyah. “Pembinaan Dan Pengembangan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.” OSF Preprints, 17 Mei 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/k86d9>.

Saihu, Saihu. “Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (25 Maret 2020): 82–95. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.76>.

Satori, H, dan Asep Suryana. “Peningkatan Kualitas Kerja Melalui Pola Pembinaan (Capacity Building) Dosen Muda Pada Program Studi Administrasi Pendidikan Sps UPI.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13 (26 September 2019). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i1.3476>.

Syafi'ah, Syafi'ah, dan Muh Said HM. “Pemikiran harun nasution tentang pendidikan moral.” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (31 Juli 2021): 26. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2530>.

Syamsuddin, Mukhtasar. “Hubungan Wahyu Dan Akal Dalam Tradisi Filsafat Islam,” t.t., 22.

Tanjung, Akbar, Imam Syafe'i, dan Muhammad Akmansyah. “Pendidik dalam pendidikan islam religius rasional perspektif mohammad natsir dan harun nasution.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (21 Desember 2021): 279–89. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.8874>.

Taufik, Ahmad. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.” *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman* 17, no. 02 (30 September 2019): 81–102. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.106>.

“UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI].” Diakses 7 April 2022. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

Yudhyarta, Deddy Yusuf. “Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia (Telaah Kritis Pemikiran Harun Nasution).” Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013. <http://repository.uin-suska.ac.id/2576/>.

Zuhairini. *Filsafat pendidikan Islam*. Bumi Aksara bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 1995.

(Endnotes)

¹ H. Abuddin Nata, *Pembaruan pendidikan Islam di indonesia* (Prenada Media, 2019).

² Deddy Yusuf Yudhyarta, “Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia (Telaah Kritis Pemikiran Harun Nasution)” (thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013),

³ Akbar Tanjung, Imam Syafe’i, Dan Muhammad Akmansyah, “Pendidik Dalam Pendidikan Islam Religius Rasional Perspektif Mohammad Natsir Dan Harun Nasution,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, No. 2 (21 Desember 2021):

⁴ Ngalimun Ngalimun dan Yusup Rohmadi, “HARUN NASUTION: SEBUAH PEMIKIRAN PENDIDIKAN DAN RELEVANSINYA DENGAN DUNIA PENDIDIKAN KONTEMPORER,” *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial* 3, no. 2 (15 September 2021): 55–66,

⁵ “Al-Mujadalah - المجادلة | Qur’an Kemenag,” diakses 5 April 2022,

⁶ “Al-Mujadalah - المجادلة | Qur’an Kemenag,” diakses 5 April 2022,

⁷ “KONSEP ILMU DALAM AL-QUR’AN: Studi Tafsir Surat Al-Mujadalah Ayat 11 dan Surat Shaad Ayat 29 | Suryati | Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir,” diakses 5 April 2022,

⁸ “Pendidikan dalam Al-Qur’an (Konsep Ta’lim QS. Al-Mujadalah ayat 11) | Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah,”

⁹ John W. Creswell, Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. (3rd). (Terj. Achmad Fawaid). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 147.

¹⁰ Ibid., hal. 147

¹¹ Lihat Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 49.

¹² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

¹³ Siti Mufilah Aisah Amini, “Pembaharuan Pendidikan Islam di indonesia Menurut Pemikiran Pendidikan Harun Nasution,” 19 September 2019.

¹⁴ Harun Nasution, *Teologi Islam: aliran-aliran sejarah analisa perbandingan* (Penerbit Universitas Indonesia, 1986).

¹⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam; *Ensiklopedi Islam 4 NAH-SYA* (Ihtiar Baru-Van Hoeve, 2002),

¹⁶ Nata, *Pembaruan pendidikan Islam di indonesia*.

¹⁷ Syafi’ah Syafi’ah Dan Muh Said Hm, “Pemikiran Harun Nasution Tentang Pendidikan Moral,” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, No. 1 (31 Juli 2021): 26,

¹⁸ Nata, *Pembaruan pendidikan Islam di indonesia*.

¹⁹ Syarifuddin Idris, “Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 13, No. 2 (2015): 148–65,

²⁰ Khomsatun Khomsatun, “Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Harun Nasution,” 20 Oktober 2019.

²¹ “Kamus Besar Bahasa Indonesia / Departemen Pendidikan Nasional | Opac Perpustakaan Nasional Ri.”

²² Idris, “Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia.”

²³ “Kamus Besar Bahasa Indonesia / Departemen Pendidikan Nasional | Opac Perpustakaan Nasional Ri.”

²⁴ Saihu Saihu, “Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (25 Maret 2020): 82–95,

²⁵ Rahman, “Pembaharuan Pendidikan Menurut Pemikiran Harun Nasution.”

²⁶ Saihu, “Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman.”

²⁷ Andik Wahyun Muqoyyidin, “Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Abduh,” *Jurnal Pendidikan Islam* 28, No. 2 (2013): 287–306.

²⁸ Rahman, “Pembaharuan Pendidikan Menurut Pemikiran Harun Nasution.”

²⁹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bumi Aksara Bekerjasama Dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 1995).

³⁰ Diah Rusmala Dewi, “Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Harun Nasution Dengan Pendidikan Era Modern Di Indonesia,” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, No. 2 (27 Desember 2019): 169–88,

³¹ Muhammad Alparadi, “Analisis Pemikiran Harun Nasution Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam” (Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011),

- ³² Dr H. Asep Ahmad Sukandar M.M.Pd Dan Dr Muhammad Hori M.Ag, *Pemikiran Pendidikan Islam: Sumbangan Para Tokoh Pendidikan Islam Melalui Gagasan, Teori, Dan Aplikasi* (Cv Cendekia Press, 2020).
- ³³ Moh Afifur Rahman, “Pembaharuan Pendidikan Menurut Pemikiran Harun Nasution,” *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 6, No. 1 (4 Februari 2020): 1–10,
- ³⁴ Aisah Amini, “Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia Menurut Pemikiran Pendidikan Harun Nasution.”
- ³⁵ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya* (Penerbit Universitas Indonesia, 1985).
- ³⁶ Ibit
- ³⁷ Dewi, “Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Harun Nasution Dengan Pendidikan Era Modern Di Indonesia.”
- ³⁸ Nur Ida Dhestiana, “Kedudukan Akal Dan Wahyu Perspektif M. Abduh Dan Harun Nasution,” *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 10, no. 1 (2019): 13–29,
- ³⁹ Dewi, “Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Harun Nasution Dengan Pendidikan Era Modern Di Indonesia.”
- ⁴⁰ Hambali Alman Nasution, “Relevansi Pendidikan Perspektif Harun Nasution (Religius-Rasional) Dengan Dunia Modern,” *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 12, No. 2 (13 September 2020): 387–404,
- ⁴¹ Khomsatun, “Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Harun Nasution.”
- ⁴² Ganjaran Gusti Agung, “Peran Pemikiran Teologi Islam Harun Nasution Terhadap Pemikiran Pembaharuan Islam Di Indonesia”
- ⁴³ Budi Harianto, “Tawaran Metodologi Fazlur Rahman Dalam Teologi Islam,” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 4, No. 2 (1 Desember 2016): 277–98,
- ⁴⁴ Mukhtasar Syamsuddin, “Hubungan Wahyu Dan Akal Dalam Tradisi Filsafat Islam,” T.T., 22.
- ⁴⁵ Dhestiana, “Kedudukan Akal Dan Wahyu Perspektif M. Abduh Dan Harun Nasution.”
- ⁴⁶ Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*.
- ⁴⁷ Ngelimun Dan Rohmadi, “Harun Nasution.”
- ⁴⁸ Idris, “Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia.”
- ⁴⁹ Muhammad Fajar Hidayat, “Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Pandangan Prof. Dr. Harun Nasution” (Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019),
- ⁵⁰ Ahmad Taufik, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam,” *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman* 17, No. 02 (30 September 2019): 81–102,
- ⁵¹ Yudhyarta, “Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia (Telaah Kritis Pemikiran Harun Nasution).”
- ⁵² Idris, “Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia.”
- ⁵³ Dewi, “Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Harun Nasution Dengan Pendidikan Era Modern Di Indonesia.”
- ⁵⁴ Muchammad Iqbal Chailani, “Pemikiran Harun Nasution Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Modern,” *Manazhim* 1, No. 2 (7 Agustus 2019): 45–60,
- ⁵⁵ Nasution, “Relevansi Pendidikan Perspektif Harun Nasution (Religius-Rasional) Dengan Dunia Modern.”
- ⁵⁶ nurul Murrtafiah, “Konsep Pendidikan Harun Nasution Dan Quraish Shihab,” 1 Januari 2018.
- ⁵⁷ Miftahul Rezki dan Hade Afriansyah, “Pembinaan Dan Pengembangan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan”
- ⁵⁸ Chailani, “Pemikiran Harun Nasution Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Modern.”
- ⁵⁹ H Satori Dan Asep Suryana, “Peningkatan Kualitas Kerja Melalui Pola Pembinaan (Capacity Building) Dosen Muda Pada Program Studi Administrasi Pendidikan Sps Upi,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13 (26 September 2019),
- ⁶⁰ “Konsep Pemikiran Harun Ar-Rasyid Dalam Pendidikan Karakter | Anshori | Jurnal Penelitian,”
- ⁶¹ “Uu No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [Jdih Bpk Ri],” Diakses 24 April 2022,
- ⁶² Murrtafiah, “Konsep Pendidikan Harun Nasution Dan Quraish Shihab.”
- ⁶³ “Permendiknas No. 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Plagiat Di Perguruan Tinggi - Idr Uin Antasari Banjarmasin,”
- ⁶⁴ Kokom Komariah, “Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru,” T.T., 14.
- ⁶⁵ Murrtafiah, “Konsep Pendidikan Harun Nasution Dan Quraish Shihab.”
- ⁶⁶ “Konsep Pemikiran Harun Ar-Rasyid Dalam Pendidikan Karakter | Anshori | Jurnal Penelitian.”
- ⁶⁷ “PP No 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan – Dunia Perpustakaan,” diakses 14 April 2022,
- ⁶⁸ Murrtafiah, “Konsep Pendidikan Harun Nasution Dan Quraish Shihab.”
- ⁶⁹ Ibit
- ⁷⁰ Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*.
- ⁷¹ Rahman, “Pembaharuan Pendidikan Menurut Pemikiran Harun Nasution.”
- ⁷² Murrtafiah, “Konsep Pendidikan Harun Nasution Dan Quraish Shihab.”